

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama adalah persoalan keyakinan terhadap Tuhan yang mana merupakan kebutuhan manusia yang meliputi jasmani dan rohani. Kedua kebutuhan ini harus beriringan karena memiliki suatu hubungan kalau tidak bisa timbul masalah dalam hidupnya.

Di samping itu agama sebagai tuntunan mengandung sebuah ajaran, bimbingan dan aturan. Apabila manusia bersungguh-sungguh apa yang telah digariskan oleh agama, manusia akan mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Tentunya manusia dalam kehidupan antar sesama akan menemui suatu kedamaian.¹ Tidak hanya kedamaian manusia juga membutuhkan ketentraman, kebahagiaan, dan cinta kasih. Manusia sendiri memiliki nanuri untuk memilih agama yang tepat untuk hidupnya.

Pada prinsipnya, agama merupakan hak yang diberikan Tuhan kepada para hamba-Nya untuk meyakini keberadaan-Nya. Di Indonesia, hal ini disebutkan dengan jelas dalam Pancasila Sila Pertama, “Ketuhanan Yang Maha Esa.” Selain itu, dalam UUD 1945 Pasal 29 disebutkan: “Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa. Kemudian pada pasal berikutnya disebutkan “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan untuk beribadah menurut agamanya dan kepercayaannya itu”.²

¹ Zakiah Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental* (Jakarta: Gunung Jati, 1969), hlm. 51

² (UUD '45 dan Amandemennya, 2002)

Adapun orang yang berpindah agama dari non muslim ke muslim dikarenakan orang tersebut tidak pernah puas dengan kehidupan spiritualnya. Setelah memutuskan berpindah agama Islam sejak itulah orang tersebut merasakan kebahagiaan yang sempurna dalam kehidupan ruhaninya.

Orang yang berpindah agama disebut Muallaf. Pengertian muallaf dari segi bahasa, muallaf berasal dari kata allafa yang bermakna jinak, takluk, luluh, dan ramah. Ini memiliki makna secara luas adalah orang yang ditaklukkan hatinya, tentu saja dengan cara halus dengan mengambil simpati seperti memberikan sesuatu atau berbuat baik, bukan dengan kekerasan seperti perang atau paksaan. Secara umum muallaf berarti orang yang baru masuk Islam dan masih lemah imannya. Muallaf adalah orang yang pengetahuan agama Islamnya masih kurang, sebab ia baru masuk Islam. Ia menjalani perubahan keyakinan yang hal itu berpengaruh pada kurangnya pengetahuan mengenai ajaran agama Islam.³

Maka dari itu umat Islam dapat memberikan motivasi kepada para muallaf yang berada di sekitarnya, karena dukungan dan motivasi merupakan hal yang mereka butuhkan dalam rangka memantapkan keyakinannya yang baru, sehingga mereka berpegang teguh secara konsisten pada agama yang dipilihnya.

Orang muallaf membutuhkan bimbingan pendidikan Islam untuk dapat memahami Islam. Makna bimbingan pendidikan Islam adalah bantuan yang diberikan pembimbing kepada terbimbing atau orang muallaf agar mereka mampu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah yang berkenaan dengan kehidupan

³ Harun Nasution (Eds). *Ensiklopedi Islam di Indonesia*. Jilid 2 (Jakarta: Depag, 1993), hlm. 744.

beragama. Melalui layanan bimbingan muallaf dibantu mencari alternatif bagi pemecahan masalah-masalah yang berkenaan dengan kehidupan beragama.⁴ Tujuan layanan bimbingan dan konseling bidang kehidupan beragama adalah agar orang yang baru masuk Islam memiliki pemahaman yang baik dan benar tentang ajaran agamanya. Dengan perkataan lain dapat memecahkan berbagai problem yang berkaitan dengan kehidupan beragama yang dihadapi individu baik di lingkungan keluarga atau masyarakat.

Selain itu, dapat dikatakan muallaf yang baik dan taat pastinya memiliki faktor pendukung yang beragam, seperti keuletan, minat dan semangat tinggi dalam diri muallaf itu sendiri. Faktor lainnya juga dapat membantu dalam proses tersebut seperti peran lingkungan muallaf. Sehingga pola pembinaan terhadap muallaf menjadi hal pokok untuk kemudian dipertimbangkan, diputuskan dan dilaksanakan dengan matang guna mendapatkan tujuan yang sebenarnya yakni menjadi muslim yang hakiki dan mendalami Islam dengan benar sesuai apa yang telah ditunjukkan Allah swt.

Dalam upaya membantu muallaf dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan beragama, salah satunya adalah membantu orang muallaf yang baru berpindah keyakinan. Hal tersebut merupakan sebuah keniscayaan yang bisa saja terjadi dan dialami oleh orang muallaf. Sehingga sebagai pembimbing, sudah menjadi sebuah tanggung jawab, untuk dapat mengambil peran yang sangat urgen.

⁴ *Ibid, hal.135*

Setelah para muallaf mengikuti proses pembinaan dan pendampingan tersebut secara konsisten, barulah mereka berhak mendapatkan sertifikat muallaf. Hal ini menunjukkan adanya konsekuensi bagi muallaf yang tidak mau mengikuti proses pembinaan dan pendampingan muallaf yaitu tidak bisa mendapatkan sertifikat muallaf.

Salah satu lembaga yang melaksanakan bimbingan pendidikan Islam pada muallaf adalah Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI). PITI merupakan organisasi wadah komunitas Muslim Tionghoa dari seluruh nusantara. Organisasi ini memiliki tujuan mempersatukan kaum Muslimin Tionghoa di Indonesia dalam satu wadah, sehingga lebih berperan dalam proses persatuan bangsa. Di dalam PITI inilah Muslim Tionghoa dilaksanakan bimbingan pendidikan Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat beberapa permasalahan yang akan diteliti dan dibahas serta dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja Program Kegiatan Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Muallaf di Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya?
2. Bagaimana Pelaksanaan Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Muallaf di Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya?
3. Apa Saja Faktor-Faktor Penghambat dan Pendukung Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Muallaf di Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Program Kegiatan Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Muallaf di Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya.
2. Bagaimana Pelaksanaan Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Muallaf di Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya?
3. Faktor-Faktor Penghambat dan Pendukung Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Muallaf di Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Secara Teoritis, diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan khususnya dalam Pendidikan Islam pada Muallaf di Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya. Secara Praktis, dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi semua pihak yang berkepentingan. Terutama bagi penulis, dapat dijadikan sebagai modal guna menjalankan tugas keguruan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah dimaksudkan agar terjadi keseragaman pemahaman serta memudahkan dalam memahami judul. Untuk itu, definisi operasional perlu untuk menjelaskan dan menegaskan pokok-pokok istilah yang ada dalam judul dengan perincian sebagai berikut:

1. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam memiliki 3 variabel yang berbeda pengistilahan antara satu dengan yang lainnya.

Pertama, Penanaman menurut Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa,⁵ berasal dari kata "tanam" yang artinya menaruh, menaburkan (paham, ajaran dan sebagainya), memasukkan, membangkitkan atau memelihara (perasaan, cinta kasih, semangat dan sebagainya). Sedangkan penanaman itu sendiri berarti proses/caranya, perbuatan menanam (kan). Kedua, Nilai Menurut H. Una dalam Nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dalam mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.⁶ Yang ketiga, Pendidikan Agama Islam menurut Ajat Sudrajat, dkk adalah agama yang diwahyukan Allah kepada para Rasul-Nya dan terakhir disempurnakan pada Rasul Muhammad, yang berisi undang-undang dan metode kehidupan yang mengatur dan mengarahkan bagaimana manusia berhubungan dengan Allah, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam semesta, agar kehidupan manusia terbina dan dapat meraih kesuksesan/kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.⁷

⁵ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 690.

⁶ Thoha Chabib, *Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 60.

⁷ Sudrajat Ajat, dkk, *Din Al-Islam* (Yogyakarta: UNY Press, 2008), hlm. 34.

2. Muallaf

Muallaf yaitu orang yang dilunakkan hatinya oleh Allah swt, sehingga dia tertarik untuk mengenal dan masuk Islam.

F. Penelitian Terdahulu

Pertama, Skripsi Nailuufar Elmi Khayati, mahasiswi Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI angkatan 2002 dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Syair Kesenian Shalawat Zan-Zanen di Kentengsari Barat Parakan Temanggung”. Dalam skripsi ini diungkapkan tentang nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Syair Kesenian Shalawat Zan-Zanen yang ada di daerah Temanggung Jawa Tengah.⁸

Kedua, Skripsi Ali Maykuri, mahasiswa Fakultas Tarbiyah jurusan PAI angkatan 2000 dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Taman Dewasa (SMP) Ibu Pawaiyatan Tamansiswa Yogyakarta”.⁹

Ketiga, Skripsi Nailuufar Elmi Khayati, mahasiswi Fakultas Tariyah Jurusan PAI angkatan 2002 dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Syair Kesenian Shalawat Zan-Zanen di Kentengsari Barat Parakan Temanggung”.

⁸ Nailufar Elmi Khayati “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Syair Kesenian Shalawat Zan-Zanen di Kentengsari Barat Parakan Temanggung”, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

⁹ Ali Maykuri, “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Taman Dewasa (SMP) Ibu Pawaiyatan Tamansiswa Yogyakarta”, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

Dalam skripsi ini diungkapkan tentang nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Syair Kesenian Shalawat Zan-Zanen yang ada di daerah Temanggung Jawa Tengah.¹⁰

Keempat, skripsi Herlan Yulianto, mahasiswa Fakultas Tarbiyah jurusan PAI dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Rasulan Di Desa Piyaman Gunung Kidul”. Penelitian ini mengungkap tema Rasulan sebagai warisan tradisi Jawa-Islam, tujuannya adalah mengungkap nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam tradisi tersebut.¹¹

Kelima, Skripsi Mukarromah mahasiswa Fakultas Tarbiyah jurusan PAI berjudul “Siswa muallaf dalam Pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong”.

Skripsi pertama sampai keempat di atas meneliti tentang nilai-nilai pendidikan Islam saja, namun peneliti tidak meneliti pada Muallaf. Sedangkan dalam Skripsi Mukarromah sudah meneliti tentang Pendidikan Agama Islam dan penelitiannya pada siswa Muallaf, bukan pada muallaf.¹² Oleh karenanya penulis meneliti Penanaman nilai-nilai pendidikan pada muallaf.

¹⁰ Nailufar Elmi Khayati “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Syair Kesenian Shalawat Zan-Zanen di Kentengsari Barat Parakan Temanggung”, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

¹¹ Herlan Yulianto, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Rasulan Di Desa Piyaman Gunung Kidul”, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

¹² Mukarromah, “Siswa muallaf dalam Pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong”. *skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Ampel Surabaya, 2009.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab dengan perincian masing-masing bab sebagai berikut:

Bab pertama adalah Pendahuluan, bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Selanjutnya Bab kedua adalah Kajian Pustaka. Dalam bab ini menjelaskan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam, muallaf dan cara penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada muallaf.

Bab ketiga adalah Metode Penelitian. Bab ketiga terdiri atas Jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Pada Bab keempat berisi Hasil Penelitian, terdiri dari Gambaran umum PITI Surabaya meliputi: sejarah berdirinya PITI Surabaya, struktur organisasi PITI Surabaya dan profil muallaf PITI Surabaya. Dilanjutkan dengan paparan dan analisis data meliputi: program kegiatan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di PITI Surabaya, pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada Muallaf di PITI Surabaya dan faktor-faktor penghambat dan pendukung penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada Muallaf di PITI Surabaya.

Sedangkan pada bab kelima adalah Penutup, berisi kesimpulan dan saran.